

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Mayangkara Group

Mayangkara Group berdiri pada tahun 1980-an. Adapun usaha pertamanya berupa agen minyak tanah, dan pada waktu itu belum disebut dengan Mayangkara Group. Agen minyak tanah itu dinaungi oleh perusahaan bernama UD. Gajah Mada yang beralamatkan di Jl. Ciliwung No.22 Blitar. Perusahaan ini murni perusahaan keluarga, yang dikelola sendiri oleh keluarga besar Bapak H. Hariyanto. Selain UD. Gajah Mada, terdapat pula beberapa unit usaha yang bergerak di bidang yang sama yaitu UD. Veni dan UD. Yani di wilayah Blitar dan UD. Wawan di wilayah Tulungagung.

Di tahun 1980-an, ditengah hiruk pikuk hebohnya radio memasuki masa kejayaanya. Bapak H. Hariyanto selaku pemilik Mayangkara Group mendirikan Radio Mayangkara pada tahun 1987, dan menjadi radio swasta pertama di Kota Blitar. Masa jaya Mayangkara terus berlanjut dengan selalu melahirkan berbagai program acara unggulan, dan bahkan di tahun 1993 Radio Mayangkara menjadi radio swasta pertama yang berani membuat program berita produksi sendiri.

Pada tahun yang sama Bapak H. Hariyanto juga berhasil mendirikan usaha di bidang agen LPG 12 Kg yang diberi nama PT. Gas Elpindo Jaya. Tak berhenti disini, Bapak H. Hariyanto mulai mengepakkan sayap usaha di wilayah Tulungagung. Hal ini ditandai dengan berdirinya Radio Perkasa Tulungagung pada tahun 1989 yang beralamatkan di Jl. Mayor Sujadi No. 22 Tulungagung. Seiring dengan berkembangnya Radio Perkasa Tulungagung, pada tahun

berikutnya juga dibangun gudang LPG PT. Gas Elpindo Jaya Tulungagung yang berlokasi di belakang Radio Perkasa.

Pada tahun 1992 juga berhasil didirikan Radio Jossh Tulungagung yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman VI No. 193 Tulungagung. Masih di wilayah yang sama, pada tahun 1996 dibangun Radio Pandowo Tulungagung yang beralamat di Jl. Demuk Gg. Roda Tulungagung. Dan pada tahun yang sama juga didirikan Radio Patria Blitar yang beralamat di Jl. Palem No.33 Blitar.

Selain usaha di bidang agen minyak tanah, agen LPG 12 Kg dan radio, Bapak H. Hariyanto berinovasi untuk mendirikan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Pada tahun 1996 dibangunlah beberapa SPBU yaitu SPBU Pakunden di Jl. Tanjung Pakunden Blitar, SPBU Srengat di Desa Bagelenan Srengat Blitar, SPBU Sumbergempol di Desa Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, SPBU Bandung di Desa Swaru Bandung Tulungagung, SPBU Durenan Trenggalek, SPBU Wates lama di Desa Wates Kediri, dan SPBU Pare Kediri.

Pada tahun 2001 Bapak H. Hariyanto mulai membuka usaha di wilayah Jombang, yaitu Radio Kartika Jombang yang beralamat di Jl. Brigjen Kretarto No. 54 A Jombang. Di tahun 2002, Bapak H. Hariyanto membuka kembali SPBU di Desa Kandangan Kediri, serta membuka SPBU dengan saham gabungan yaitu SPBU Wlingi dan Kenari di Blitar serta SPBU Sambu, Mojo, dan Plosoklaten di Kediri. Di tahun 2005, manajemen Mayangkara Group membeli sebuah radio di Tulungagung, yang kemudian diberi nama Radio Kembang Sore Tulungagung. Kemudian pada tahun 2007, juga mendirikan SPBU di daerah Jabon dan Tawang Wates Kediri.

Pada tahun 2005 harga minyak dunia mencapai US \$ 70. Hal itu membuat pemerintah Indonesia menentukan kebijakan untuk menaikkan harga minyak tanah di kisaran harga Rp. 2000 per liter. Namun harga tersebut masih menunjukkan harga yang rendah dibandingkan dengan harga minyak dunia yang tinggi. Kondisi ini

diperpaah dengan kenyataan bahwa alokasi 10 uta kiloliter minyak tanah bersubsidi yang diperuntukan bagi rumah tangga miskin dan usaha kecil menengah (UKM) tidak tersalurkan dengan baik. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan untuk melakukan program konversi minyak tanah ke gas LPG 3 kg untuk menekan subsidi minyak tanah.

Kebijakan tersebut tentu juga sangat berpengaruh terhadap Mayangkara Group, karena beberapa unit usaha Mayangkara Group bergerak di bidang agen minyak tanah. UD. Hariyanto, UD. Veni, UD. Yani, UD. Wawan yang semula merupakan agen minyak tanah mau tidak mau harus mengikuti perkembangan pasar yang ada dengan bermetamorfosis menjadi agen LPG. Agen minyak tanah pun yang semula diberi nama UD. Hariyanto kini berubah menjadi PT. Gas Elpindo Jaya, UD. Veni berubah menjadi PT. Manggala Yuda Gas, UD. Yani berubah menjadi CV. Petro Jaya Gas, dan UD. Wawan berubah menjadi CV. Manggala Jaya Gas.

Untuk mendukung unit agen LPG, tahu 2007 didirikan SPPBE Rama Manggala Gas yang bergerak dibidang pengangkutan dan pengisian bulk elpiji dan PT. Rama Manggala Gas Inti yang bergerak di bidang *repaint, repair, and retest* (pengecatan, perbaikan dan pengecekan ulang) tabung LPG 3 kg. Kemudian dibangun juga PT. Manggala Citra Mandiri dan PT. Manggala Citra Mandiri Sakti untuk di bidang *repaint, repair, and retest* (pengecatan, perbaikan dan pengecekan ulang) tabung LPG 12 kg dan 50 kg di wilayah Tulungagung. Hingga saat ini unit Mayangkara Group telah berkembang dengan pesatnya.

Selain unit usaha Mayangkara Group berupa 19 SPBU, 7 Radio, 2 agen LPG 12 kg, 3 agen LPG 3 kg, 1 SPPBE, dan 3 Retester. Mayangkara Group juga memiliki unit pendukung diantaranya adalah Kantor Pusat yang beralamatkan di Jl. Cliliwung 22 Blitar, Mayangkara Foundation didirikan pada tahun 2004 yang kini berganti nama menjadi HIC (*Hariyanto Islamic Centre*), serta koperasi

karyawan Mayangkara Artha yang juga didirikan tahun 2004 dengan anggota seluruh karyawan Mayangkara Group.

Mayangkara Group terdiri dari beberapa unit kerja dan beberapa bidang usaha. Adapun unit kerja tersebut sebagai berikut :

- a) Dalam bidang SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum)
 - 1) SPBU Bandung (54.662.09) –Jl. Raya Suwaru Kecamatan Bandung Tulungagung
 - 2) SPBU Durenan (54.663.01) – Jl. Raya Durenan Trenggalek
 - 3) SPBU Sumbergempol (54.662.02) –Jl. Raya Sumbergempol Tulungagung
 - 4) SPBU Sambu (54.64122) – Jl. Raya Selodono, Sosobango – Ringinrejo Kediri
 - 5) SPBU Wateslana (54.64113) Jl. Raya Dsn. Bondo Wates Kediri
 - 6) SPBU Wates Baru (54.64144) –Jl. Raya Tawang Wates Ds. Wates Kec. Wates Kediri
 - 7) SPBU Kesamben (54.66115) –Jl. Raya Ds. Siraman Kec. Kesamben Blitar
 - 8) SPBU Kandangan (54.64125)- Jl. Raya Ds. Kebondalem Kec. Kandangan Kediri
 - 9) SPBU Plosoklaten (54.64121)- Jl. Raya Dsn. Ringingong Sumberagung Plosoklaten Kediri
 - 10) SPBU Sonoageng (54.64409) Nganjuk
 - 11) SPBU Mojo (54.64123) –Jl. Raya Ds. Tambibendo Kec. Mojo Kediri
 - 12) SPBU Srengat (54.66101) –Jl. Raya Ds. Bagelenan Kec. Srengat Kab. Blitar
 - 13) SPBU Pakunden (54.66103) – Jl. Tanjung No. 198 Pakunden Blitar
 - 14) SPBU Ngunut (54.662.14) – Jl. Raya Demuk Ds. Kalangan Kec. Ngunut Tulungagung

- 15) SPBU Pare (54.64115)- Jl. Raya Ds. Kwagean, Krenceng
Kepung Pare Kediri
 - 16) SPBU Wlingi (54.66111) – Jl. Raya Tangkil Kec. Wlingi Kab.
Blitar
 - 17) SPBU Kenari (54.66108) – Jl. Kenari 55 Blitar
 - 18) SPBU Jabon (54.64143) – Jl. Raya Ds. Jabon Kec. Banyakan
Kediri
 - 19) SPBU Kalidawir (54.662.27) – Jl. Raya Karangatalun
Kalidawir Tulungagung
- b) Dalam bidang radio
- 1) Radio Patria – (Jl. Palem 33 Blitar)
 - 2) Radio Mayangkara – (Jl. Ciliwung No. 32 A Blitar)
 - 3) Radio Kartika – (Jl. Brigjen Kretarto No. 5A Jombang)
 - 4) Radio Perkasa (Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung)
 - 5) Radio Kembang Sore - (Jl. Patimura Barat No. 18 A
Tulungagung)
 - 6) Radio Jossh Tulungagung – (Jl. Panglima Sudirman VI No.
193 Tulungagung)
 - 7) Radio Pandowo – (Jl. Demuk Gg. Roda No. 55 Ngunut
Tulungagung)
- c) Dalam bidang agen LPG 3 Kg
- 1) PT. Petro Jaya Gas – Jl. Ciliwung No. 22 Bendo Kec.
Kepanjen Kidul Kota Blitar
 - 2) PT. Manggala Yuda Gas - Jl. Ciliwung No. 22 Bendo Kec.
Kepanjen Kidul Kota Blitar
 - 3) PT. Manggala Jaya Gas – Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung
- d) Dalam bidang agen LPG 12 Kg
- 1) PT. Gas Elpindo Jaya Blitar – Jl. Ciliwung No. 22 Kel. Bendo
Kec. Kepanjen Kidul Kota Blitar
 - 2) PT. Gas Elpindo Jaya Tulungagung – Jl. Mayor Sujadi 22
Tulungagung
- e) Dalam bidang pengangkutan dan pengisian bulk elpiji

- 1) SPPBE Rama Manggala Gas – Jl. Imam Bonjol RT. 01 RW. 06 Kel. Sananwetan Kec. Sananwetan Kota Blitar
- f) Dalam bidang *repair, repaint and retest* LPG
- 1) PT. Rama Manggala Gas Inti – Jl. Ir. Soekarno Kel. Sentul Kec. Kapanjenkidul Kota Blitar
 - 2) PT. Manggala Citra Mandiri Sakti – Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung
 - 3) PT. Manggala Citra Mandiri – Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung
- g) Unit pendukung Mayangkara Group
- 1) Mayangkara Foundation / Hariyanto Islamic Centre
HIC merupakan unit kerja Mayangkara Group di bidang penyaluran bantuan sosial masyarakat, atau disebut uga sebagai wadah penyaluran program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Mayangkara Group.
 - 2) Koperasi Karyawan Mayangkara Artha
Koperasi karyawan mayangkara artha merupakan lembaga keuangan karyawan yang memberikan fasilitas simpan pinjam kepada anggota serta menyediakan barang kebutuhan sehari – hari yang diberi nama Mayangkara mart.
 - 3) Bengkel mayangkara
Bengkel mayangkara merupakan unit kerja mayangkara yang bertugas untuk memeriksa, memelihara dan memperbaiki kendaraan di Mayangkara Group. Unit kerja ini ada di Blitar dan Tulungagung
 - 4) Kantor pusat
Unit kerja mayangkara group yang melaksanakan fungsi pengadministrasian dari unit usaha Mayangkara Group.¹

¹ Data SDM Mayangkara Group

Adapun visi dan misi dari Mayangkara Group adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Visi dan Misi Mayangkara Group

Visi	Misi
Menjadi perusahaan kelas dunia, yang sehat menyoalatkan, sejahtera mensejahterakan serta memberikan manfaat di dunia dan bermakna di akhirat.	Menjalankan usaha dalam berbagai unit secara terintegrasi berdasarkan prinsip – prinsip komersial yang kuat dengan dijiwai nilai – nilai kebenaran.

Sumber: Data dari SDM Mayangkara Group



Gambar 4.1 Logo Mayangkara Group

Sumber : Data SDM Mayangkara Group

b. Profil HIC (*Hariyanto Islamic Centre*)

Selain unit usaha profit, Mayangkara Group juga memiliki salah satu unit usaha non profit, yaitu Departemen Sosial yang didirikan pada tahun 2000 yang kemudian dikenal dengan Mayangkara Foundation dan selanjutnya kini telah beralih nama menjadi *Hariyanto*

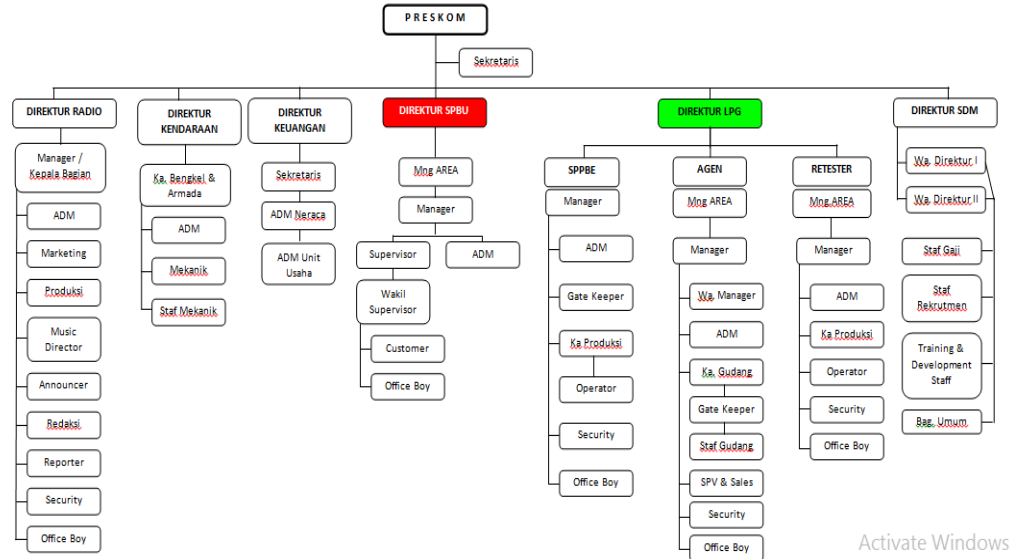
Islamic Centre (HIC). HIC merupakan salah satu unit kerja Mayangkara Group yang bergerak di bidang sosial dan tidak mencari profit dalam pelaksanaan kerjanya serta merupakan tempat penyaluran zakat infaq dan shadaqah Mayangkara Group. Adanya HIC ini memudahkan pelaksanaan dari kegiatan sosial Mayangkara Group serta sebagai tempat penyaluran zakat infaq dan shadaqah perusahaan sebagai bentuk pengabdian dan kebersyukuran Mayangkara Group atas kesuksesan usahanya kepada Masyarakat atau *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan.

Keberadaan HIC ini merupakan salah satu bentuk usaha membersihkan keuntungan dari seluruh bisnis yang dijalankan Mayangkara Group. Hal ini karena semua kegiatan operasional dan program sosial yang dijalankan HIC 100% berasal dari laba semua perusahaan di Mayangkara Group. Selain itu, dalam islam juga disebutkan bahwasanya terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkan dari harta yang kita peroleh. Sejalan dengan hal tersebut maka dibentuklah unit usaha non profit yang bergerak di bidang sosial yakni *Hariyanto Islamic Centre* (HIC) yang berlokasi di lingkungan masjid Ar- Rahman Mayangkara Group Blitar.²

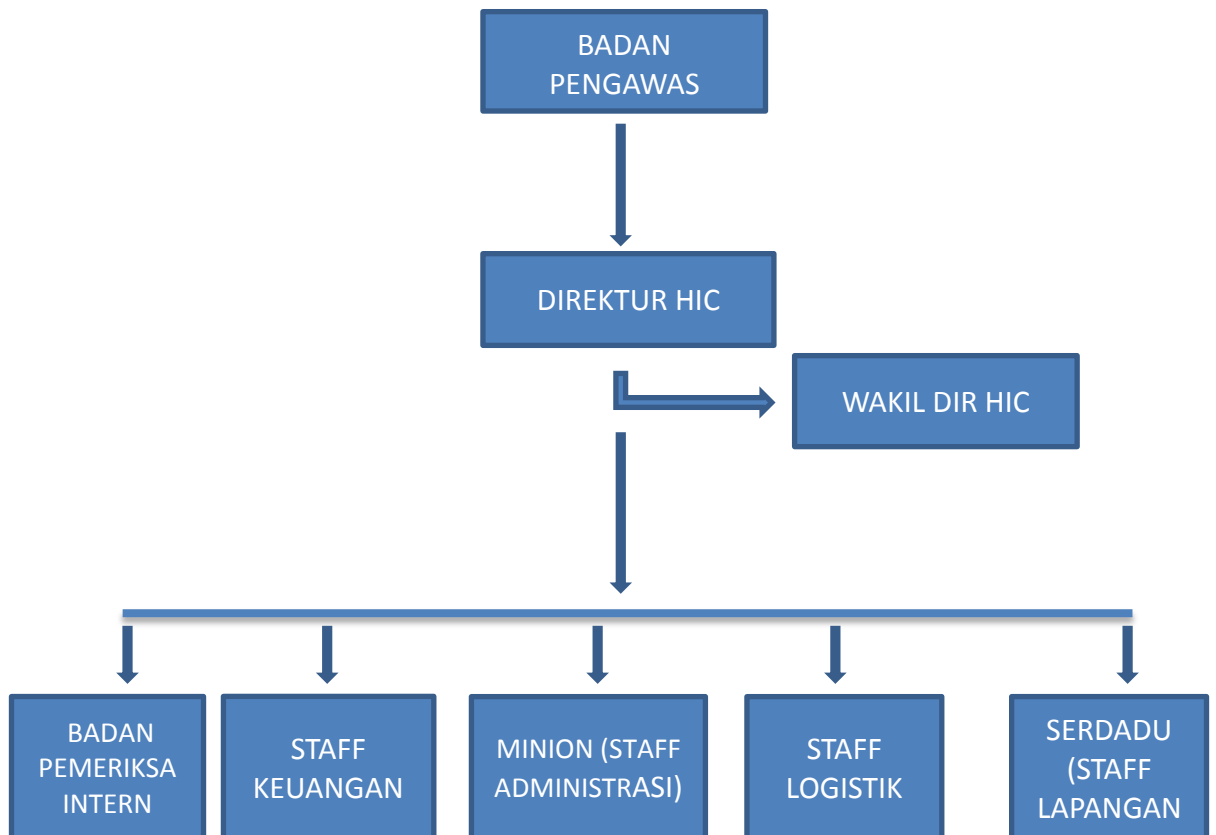
² Wawancara dengan Pak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada tanggal 2 Oktober 2020

c. Struktur Organisasi Mayangkara Group dan HIC (*Hariyanto Islamic Centre*)

Gambar 4.2 Struktur organisasi Mayangkara Group



Gambar 4.3 Struktur Organisasi HIC (*Hariyanto Islamic Centre*)



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dipaparkan dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti melakukan analisis data berdasarkan ketentuan penelitian kualitatif. Hasil temuan pada penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian mengenai bagaimana bentuk implementasi etika bisnis CSR model *triple bottom line* dalam upaya meningkatkan citra perusahaan, bagaimana keterkaitan implementasi etika bisnis CSR model *triple bottom line* dengan upaya peningkatkan citra perusahaan, kemudian bagaimana kendala perusahaan dalam mengimplementasikan etika bisnis CSR model *triple bottom line* dalam upaya meningkatkan citra perusahaan dan bagaimana kesesuaian ekonomi syariah terhadap pengimplementasian etika bisnis dan CSR model *triple bottom line* dalam upaya meningkatkan citra perusahaan.

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan proses wawancara langsung dengan narasumber selama kurang lebih 1 bulan dengan waktu yang tidak berurutan. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengikuti beberapa kegiatan CSR yang diadakan Mayangkara Group. Adapun narasumber dari penelitian ini diambil dari pihak – pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian terkait CSR yakni dari Direktur HIC Mayangkara Group, Wakil direktur SDM dan Wakil direktur HIC Mayangkara Group serta masyarakat sekitar yang menerima CSR Mayangkara Group. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan berdasarkan rumusan masalah dengan hasil sebagai berikut :

1. Paparan tentang bagaimana bentuk implementasi etika bisnis dan CSR model *triple bottom line* dalam upaya meningkatkan citra perusahaan ?

Dalam menjalankan bisnis, etika bisnis dan CSR menjadi hal yang sangat peting dalam menunjang keberlangsungan bisnis. Etika bisnis sebagai dasar atau jiwa dari pelaksanaan suatu usaha dan CSR adalah

salah bentuk manifestasinya (perwujudannya). Sejalan dengan hal tersebut, terdapat mekanisme dan strategi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dalam hal ini Mayangkara Group memiliki etika bisnis dan CSR yang telah diterapkan dalam perusahaannya.

a. Etika bisnis

Mayangkara Group tidak hanya menjalankan bisnis atas dasar profesionalisme berbasis *profit oriented* namun Mayangkara Group membangun bisnisnya didasarkan pada pelayanan yang optimal bagi pelanggan dan kenyamanan pelanggan adalah yang utama serta penerapan etika nilai – nilai bisnis yang religius dan berorientasi ibadah juga diterapkan di Mayangkara Group. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM Mayangkara Group dan wakil direktur HIC Mayangkara Group.

“Kalau bisnis di Mayangkara Group etika bisnis semuanya menggunakan pendekatan ibadah ya mbak. Contohnya saja pelayanan SPBU semuanya harus senyum, harus menyapa pelanggan, menanyakan dan menawarkan produk apa yang dibutuhkan serta harus ada kejelasan takaran yang dibutuhkan misal pada saat pengisian bahan bakar harus menunjukkan mulai dari nol hingga pembayarannya harus transparan begitu. Nah hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan muamalah kita ijab qabulnya jelas. Jadi kalau di Mayangkara Group itu lebih menekankan pada what I can do for you yang pada hakikatnya saling memberikan manfaat pada orang lain bukan apa yang kita dapatkan dari orang lain.”³

Hal tersebut diperkuat ungkapan dari Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group.

“Jadi perusahaan kita itu punya visi dan misi yang mengajak seluruh karyawan kita itu bahagia fi dunia wal akhirah. Maka semua karyawan harus menyukseskan semua itu dalam menjalankan bisnis disini. Maka pada

³ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, Pada 14 Oktober 2020.

penerapannya, nilai – nilai ibadah menjadi yang utama bagi kami.”⁴

Pada penerapan etika bisnis di mayangkara Group tentunya terdapat strategi khusus dari perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Rizal M Kholid.

“Strategi etika bisnis di Mayangkara Group itu yang pertama lebih ke membangun mental yaa, karena apapun rencana program yang akan kita lakukan kalau mentalitas para pelaksana itu belum baik semuanya tidak akan terealisasi dengan baik. Yang kedua, adalah konsistensi dari para pelaku manajemen. Di dalam pelaksanaan dan pengawasannya ada konsistensi dan punishment yang harus diterapkan.”⁵

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh ungkapan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group.

“Jadi di Mayangkara Group segala program baik itu bisnis maupun non bisnis, kita punya badan pengawas yang mengawasi semua kegiatan itu. Tujuannya yaa untuk mengecek dan mengawasi apakah ada penyelewengan atau tidak.”⁶

Sesuai dengan ungkapan diatas pengawasan, mentalitas dan konsistensi dari karyawan maupun pihak manajemen harus kuat sehingga tercapai tujuan dari etika bisnis yang telah diterapkan dapat terealisasi dengan baik.

Sebagai suatu perusahaan besar yang memiliki berbagai unit usaha, keberadaan etika bisnis menjadi salah satu hal yang paling penting dalam membangun budaya berbisnis di Mayangkara Group. Ungkapan tersebut juga sesuai dengan penjelasan Bapak Rizal M Kholid.

⁴ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

⁵ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, Pada 14 Oktober 2020.

⁶ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

“Ya sangat penting, apalagi di Mayangkara Group ini kita menerapkan etika yang menggunakan pendekatan ibadah. Jadi apapun yang kita lakukan yaa harus diniatkan ibadah begitu. Misalnya saja kita memfasilitasi toilet bersih dan bebas bayar di seluruh SPBU Mayangkara Group. Toilet itu kan termasuk sarana ibadah ya, maka dari itu kami berupaya memberikan layanan toilet yang bersih dan nyaman karena kami meyakinkan pada seluruh karyawan kami bahwasannya menyediakan sarana ibadah bagi orang lain itu termasuk ibadah bagi kami. Nah, pendekatan inilah yang terpenting dan yang membuat kita beda dari yang lain.”⁷

b. Corporate Sosial Responsibility (CSR) model triple bottom line

Aspek *corporate sosial responsibility* (CSR) merupakan salah satu bagian perwujudan dari etika bisnis perusahaan. CSR diartikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Mayangkara Group memiliki program CSR yang sudah berkembang dan terstruktur dengan baik dan bahkan telah berjalan sebelum pemerintah mewajibkan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia untuk melakukan kegiatan CSR untuk warga masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Bapak Alwy Maulana selaku Direktur HIC Mayangkara Group.

“ Jadi gini, CSR itu maraknya akhir – akhir ini ya, kalau di Mayangkara Group itu sebelum pemerintah mewajibkan ada CSR kita sudah memberikan sesuatu kepada warga masyarakat. Jadi, bukan pemerintah mengajurkan CSR lantas kita mengadakan CSR, sebelum pemerintah menganjurkan CSR kita sudah ada kegiatan sosial. Dulu namanya departemen sosial pada tahun 2000 kemudian menjadi yayasan MESM, kemudian berganti nama menjadi Mayangkara Foundation hingga saat ini menjadi Hariyanto Islamic Centre (HIC).”⁸

Mengenai program CSR, Mayangkara Group memiliki prospektif berbeda dibandingkan dengan perusahaan lain. Di

⁷ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, Pada 14 Oktober 2020.

⁸ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

Mayangkara Group aspek religiusitas menjadi hal utama yang harus diterapkan dalam segala hal. Jadi, tidak hanya sekedar memberikan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar namun diniatkan sebagai pentasyarufan zakat, Infaq dan Shadaqah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group.

“ Pada hakikatnya Mayangkara Group tidak menggunakan istilah CSR tapi yang ditasyarufkan melalui HIC ini adalah diniatkan sebagai zakat, infaq dan shadaqah perusahaan. Jadi, bukan berniat CSR yaa, ini agak beda dari yang lain kalau CSR di tempat lain biasanya cenderung seperti pengadaan tempat sampah, pot kemudian ditulisi nama perusahaan begitu kan, tapi kalau di Mayangkara Group berbeda ya, kalau kita berikan murni fasilitas dan pelayanan itu free untuk masyarakat. Dan semua itu kami berikan ikhlas tanpa ada tujuan lain untuk menyebutkan CSR itu darimana berasal.”⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group.

“ Apa yang kita berikan ke masyarakat itu pada hakikatnya melebihi kewajiban CSR yang diwajibkan pemerintah. Karena di HIC ini kami mewadahi zakat, infaq dan shadaqah dari perusahaan dan juga kadang kala ada titipan dari beberapa orang yang menaruh zakat, infaq dan shadaqahnya melalui HIC ini untuk disalurkan kepada masyarakat.”¹⁰

Berbeda dengan perusahaan – perusahaan pada umumnya, dalam menjalankan CSR Mayangkara Group memiliki dasar yang berpijak pada visi misi yang religius dan ibadah menjadi hal yang utama. Hal ini diungkapkan oleh direktur HIC Mayangkara Group Bapak Alwy Maulana.

“Yang menjadi dasar penerapan CSR kami adalah visi misi perusahaan bahwa sebagian yang kita miliki terdapat hak orang lain yang harus dibagikan dan itu bukan karena dianjurkan pemerintah. Karena tujuan utama kami adalah

⁹ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, Pada 14 Oktober 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

mewujudkan di dunia dan kebahagiaan di akhirat seperti visi misi perusahaan kami.”¹¹

Hal tersebut juga sejalan dengan penjelasan Bapak Rizal M Kholid.

“Pernah dengar piwulang sunan bonang dalam Islam nusantara disebutkan bahwa ibadah yang paling bermanfaat itu paring sandhang marang wong kang kawudhan, paring teken marang wong wuto lan paring pangan marang wong keluwen. Nah inilah yang menjadi filosofi yang digunakan Mayangkara Group untuk memberikan bantuan kepada orang yang benar – benar membutuhkan, bukan sekedar ikhlas tapi berasas manfaat.”¹²

Adapun program – program CSR yang diselenggarakan oleh Mayangkara Group melalui *Hariyanto Islamic Centre* ada banyak program baik dari bidang pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group.

“Kegiatan kita dalam pentasyarufan ini ada kegiatan sosial yakni MESM remaja dan MESM dewasa kemudian LBB gratis tingkat SMP dan SMA tapi ini masih off karena pandemi ya, kita juga memberikan bantuan kepada anak - anak yatim piatu, kemudian juga meberikan bantuan logistik kepada pati asuhan yang ada di sekitar wilayah kerja Mayangkara Group yang ada di Blitar dan Tulungagung. Selain itu kita juga memberikan bantuan kebutuhan dasar kepada lansia miskin yang ada di Blitar raya dan Tulungagung.”¹³

Bapak Alwy Maulana direktur HIC Mayangkara Group juga megungkapkan hal yang sama pada saat wawancara.

“Selain program tadi, ada program TPQ yang ada di semua unit kerja Mayangkara Group jadi mulai dari SPBU, Elpiji, Radio semua ada tapi untuk saat ini masih break karena pandemi covid-19 ini. Tapi kalau di masjid Mayangkara kegiatan TPQ masih berlanjut dan baru buka

¹¹ *Ibid,*

¹² Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, Pada 14 Oktober 2020.

¹³ *Ibid,*

sekitar satu bulan yang lalu. Kemudian ada beasiswa putra dan putri karyawan dan pemberangkatan umrah gratis untuk karyawan yang aktif qiyamul lail. Kemudian ada bantuan mobil dan ambulance jenazah gratis, dawet berkah diseluruh SPBU Mayangkara Group kemudian qurban juga ada.”¹⁴

Dalam menjalankan program CSR, suatu perusahaan tidak hanya menfokuskan tanggung jawab sosialnya dalam hal profit saja, dalam hal ini perusahaan tidak boleh mengabaikan tiga prinsip yaitu sosial (*social line*), ekonomi (*economic line*) dan lingkungan (*enviromental line*) atau yang dikenal dengan istilah *triple bottom line*. Dalam kaitannya dengan CSR model *triple bottom line* semua program CSR sudah ditata sesuai dengan prinsip tersebut seperti halnya yang diungkapkan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group.

“Kalau dari segi ekonomi (economic line) CSR di Mayangkara Group itu melebihi anggaran program yang diwajibkan pemerintah, artinya kalau kita kalkulasi yang kita berikan melebihi CSR itu sendiri. Karena jumlah CSR yang kita berikan setiap tahun itu bisa mencapai 3 Milliar hingga 5 Milliar lebih, artinya yang kita berikan itu sudah melebihi CSR.”¹⁵

Sedangkan dari segi sosial (*social line*) dan lingkungan (*enviromental line*) Mayangkara Group memiliki program CSR yang mayoritas bergerak di bidang sosial dan dari berbagai program sosial ini telah mampu memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat dan dari semua program berkelanjutan bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Alwy Maulana direktur HIC Mayangkara Group.

“Kalau dari segi sosial sudah jelas yaa, semua kegiatan CSR kita rata – rata bergerak di bidang sosial seperti membagi beras kepada panti asuhan, ambulance gratis,

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

¹⁵ *Ibid*,

dawet berkah, santunan anak yatim dan sebagainya itu semua bergerak di bidang sosial mbak. Untuk segi lingkungan, keberadaan masjid Ar-Rahman ini mbak, ini merupakan karya luar biasa dari Mayangkara Group untuk menyediakan sarana ibadah untuk masyarakat dengan fasilitas dan pelayanan yang memuaskan sehingga masyarakat akan nyaman ketika beribadah disini. Dan ini wujud kepedulian Mayangkara Group terhadap lingkungan sekitar. Jadi, semua sudah komplit.”¹⁶

Demi menunjang terlaksananya program CSR, Mayangkara Group memiliki tolak ukur dan strategi khusus. Dan yang menjadi tolak ukur salah satunya adalah tepat sasaran dan menggunakan strategi pengawasan yang ketat agar CSR dapat tepat sasaran. Hal tersebut dijelaskan oleh penjelasan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group.

“Di HIC kita punya badan pengawas yang mengecek dan memastikan CSR tersebut tepat sasaran. Misalnya tim lapangan tugasnya tidak hanya survei namun harus memastikan CSR tersebut sudah diterima atau belum dan melaporkan kegiatan tersebut kepada atasan, dan selanjutnya badan pengawas kami kembali mengecek dan memastikan CSR tersebut sudah tersampaikan dan tepat sasaran.”¹⁷

Penjelasan tersebut juga diperjelas oleh Bapak Alwy Maulana direktur HIC Mayangkara Group.

“Tolak ukur kita yang pertama jelas tepat sasaran, itu yang menjadi tujuan utama kita. Yang kedua adalah bantuan tersebut harus sampai kepada yang berhak menerima, dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh badan pengawas intern. Jadi, misalkan hari ini saya memberangkatkan 4 orang serdadu yang mengunjungi jompo dan bantuan anak yatim maka pada minggu selanjutnya ada tim kami yang memastikan bantuan tersebut tepat sasaran atau belum. Dan ketika bantuan itu sampai pada yang berhak menerima maka kita anggap tujuan kita sudah tercapai. Yang ketiga, kita meringankan beban masyarakat. Sekarang ini kan banyak yang tidak mendapatkan bantuan program keluarga harapan (PKH) dari pemerintah dan kami berusaha membantu mereka yang belum tercover PKH dari

¹⁶ *Ibid,*

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, pada 14 Oktober 2020

pemerintah dengan syarat survei terlebih dahulu agar tepat sasaran. Yang keempat, peningkatan item bantuan yang disalurkan setiap tahunnya. Jadi salah satu contohnya adalah masjid Ar- Rahman ini yang merupakan persembahan luar biasa dari Mayangkara Group untuk kepentingan masyarakat dan ini kalau diukur sudah melebihi target CSR. Namun kita tidak mengukur itu semua ini kami niatkan murni untuk kepentingan masyarakat”¹⁸

Selain itu, Mayangkara Group juga mempunyai komitmen yang luar biasa dalam menjalankan program – program CSR nya. Mayangkara Group memiliki komitmen tidak hanya kepentingan dunia tapi untuk di akhirat kelak. Seperti ungkapan dari Bapak Alwy Maulana.

“Kalau komitmen kita itu yang jelas semampang ya, artinya apa yang kita berikan itu unlimited tanpa batas. Ini bisa kita lihat ya, tiap bulan kan saya melaporkan laporan ke pimpinan kami dan padahal dana CSR sudah melebihi anggaran dan saya menanyakan bagaimana pak ini lanjut atau tidak dan ternyata presiden komisaris kami Bapak Hariyanto bilang lanjutkan sampai Allah mencabut ini semua. Jadi, bis dilihat komitenya perusahaan ini sangat luar biasa. Kalau kita lihat perusahaan lain bilang berhenti ya berhenti tapi kalau kita bukan lagi komitmen dunia tapi sudah komitmen akhirat.”¹⁹

2. Paparan tentang bagaimana keterkaitan implementasi etika bisnis dan CSR model triple bottom line dengan upaya peningkatan citra perusahaan.

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Mayangkara Group merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan nilai – nilai religius serta menjadikan ibadah sebagai hal yang utama dalam bekerja. Maka dari itu, tak heran jika masyarakat memberikan *feedback* positif bagi perusahaan terkait program – program CSR yang diterapkan oleh Mayangkara Group. Hal tersebut diungkapkan oleh direktur HIC Bapak Alwy Maulana.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

¹⁹ *Ibid*,

“Kalau mengenai feedbacknya dari masyarakat sangat luar biasa ya mbak, tanggapan mereka juga kebanyakan positif dan banyak yang merasa terbantu. Contohnya di program LBB gratis. Kita kan tahu kalau LBB di luar sana itu kan mahal ya bayarnya, satu tahun bisa sekian juta. Tapi kalau disini kita gratiskan mbak. Kita berikan modul gratis dan kita fasilitasi ruangan ber-AC juga mbak, dan itu kita bimbing dari awal sampai lulus. Dan masyarakat banyak yang mempercayakan anaknya untuk belajar di LBB kami. Nah, ini berarti kan masyarakat menaruh perhatian ke Mayangkara Group begitu. Contohnya lagi keberadaan masjid Ar- Rahman milik Mayangkara Group ini membawa dampak besar bagi masyarakat dan supportnya masyarakat luar biasa, program ngaji kami banyak direspon oleh masyarakat. Jadi menurut kami, feedback masyarakat luar biasa sekali dan bahkan masyarakat sudah ikut menjaga program – program kami . tapi pada dasarnya bukan feedback masyarakat yang kami tunggu tapi dari feedback dari Allah kelak.”²⁰

Ibu Siti Fatonah salah satu wali murid LBB Mayangkara Group juga memberikan ungkapan terkait CSR Mayangkara Group.

“Iya sangat luar biasa ya mbak, yang diberikan Mayangkara Group ini sangat membantu dan meringankan kami. Anak kami bisa les gratis disini walaupun sekarang masih tutup karena pandemi tapi kami sangat merasa terbantu adanya les gratis disini.”²¹

Salah satu pengunjung masjid Ar – Rahman Ibu Inayah juga memberikan tanggapannya terkait fasilitas yang diberikan Mayangkara Group.

“Iya pernah mampir mbak, menurut saya beda dari masjid yang lain ya mbak, disana saya merasa nyaman dan ibadah juga semakin khusu’. Pelayanannya juga ramah dan sangat baik sekali. Sangat terbantu sekali dengan adanya masjid Ar- Rahman itu, saya yang baru pulang kerja bisa mampir sholat disini dan ditambah dengan pelayanan yang memuaskan membuat terkesan sekali mbak”²²

²⁰ *Ibid,*

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah selaku wali murid LBB gratis Mayangkara Group, pada 20 Oktober 2020

²² Wawancara dengan Ibu Inayah selaku pengunjung masjid Ar-Rahman Mayangkara Group, pada 15 Oktober 2020

Selain itu salah satu pelanggan SPBU Mayangkara Bapak Sipon juga memberikan tanggapannya mengenai etika yang diterapkan oleh Mayangkara Group.

“Sangat ramah sekali pelayanannya dan juga tadi sempat mampir ke toilet, toiletnya juga sangat bersih dan nyaman, saya suka beli bensin disini karena takarannya disini juga sangat bagus mbak.”²³

Dari berbagai tanggapan masyarakat dapat dilihat bahwa respon masyarakat terhadap Mayangkara Group sangat positif. Namun bagi pihak Mayangkara Group CSR ini adalah wujud rasa terimakasih pada masyarakat dan tetap didasarkan pada nilai ikhlas semata – mata karena ibadah. Seperti yang diungkapkan oleh direktur HIC Mayangkara Group Bapak Alwy Maulana.

“Kalau menurut kami, CSR itu penting artinya keuntungan kita berikan kembali ke masyarakat. Ngapunten (maaf) ya mbak memang tidak semua perusahaan akan mau memberikan haknya dan bahkan CSR saja tidak mau. Maka dari awal sudah saya sampaikan di Mayangkara Group ini kami memberikan CSR ikhlas dan kami anggap ibadah.”²⁴

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya memiliki tujuannya masing – masing, salah satunya adalah memperoleh keuntungan, meningkatkan citra perusahaan dan lain sebagainya. Namun, di Mayangkara Group memiliki persepsi berbeda yaitu bisnis yang diniatkan ibadah. sedangkan citra perusahaan merupakan nilai tambah bagi perusahaan karena telah mampu menerapkan program dan budaya etika bisnis yang baik bagi masyarakat sehingga citra perusahaan akan terbentuk dengan sendirinya. Hal ini diungkapkan oleh wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, Bapak Rizal M Kholid.

“Kalau citra perusahaan sebenarnya bukan tujuan kami ya, tapi itu adalah dampak yang ternyata niscaya artinya

²³ Wawancara dengan Bapak Sipon selaku pelanggan SPBU Mayangkara Group, pada 20 Oktober 2020

²⁴ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

terbentuk sendiri begitu. Tujuan kita sebenarnya karena budaya etika bisnis kita itu kita kembangkan dan bekerja itu dinilai sebagai ibadah, maka melayani dan memberikan yang terbaik itu adalah kewajiban ibadah kita. Dan bahwa jika pada akhirnya ada citra positif, kemudian konsumen menjadi nyaman sehingga customer loyalty dan terikat oleh kita itu bagi kami bonus dan itu hukum alam istilahnya, dan itu hanya masyarakat yang bisa menilai. Tapi sekali lagi itu bukan goals kami. Kalau secara bisnis tentu kita menginginkan bisnis kita terus berkembang dan terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat tapi secara citra kami rasa itu sebuah keniscayaan dan akan terbentuk dengan sendirinya.”²⁵

Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group juga memberikan penjelasan tambahan terkait citra perusahaan.

“Kalau citra jelas ya, kalau ini dampak dunia ya mbak, kalau ini masyarakat yang menilai. Jadi kalau menurut saya, bagus sekali kalau dilihat dari citra dunia. Namun bagi kami tetap berusaha memberikan dan mengutamakan pelayanan yang terbaik itu yang akan membuat citra itu pasti akan terangkat dengan sendirinya.”²⁶

Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya.

“Kalau mengenai program yang kami jalankan mampu mempertahankan citra itu ya jelas iya ya mbak. Di masa pandemi Covid-19 ini kan banyak perusahaan yang gulung tikar tapi Alhamdulillah kita tidak begitu terdampak dan bahkan semua unit usaha kita masih tetap berjalan dan tak satupun karyawan yang kita PHK. Bahkan selama pandemi ini kita merekrut karyawan baru, artinya perusahaan ini tetap bertahan walau di masa sulit. Karena kita punya trust (kepercayaan) dari masyarakat itulah yang terbentuk sehingga masih mempercayakan dan bahkan tidak hanya membeli produk kami saja, masyarakat juga turut menjaga usaha kami agar tidak gulung tikar. Nah, dari sini kami merasakan bahwa secara tidak sadar apa yang kita berikan dapat memberi pengaruh pada citra perusahaan kami di masyarakat.”²⁷

²⁵ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, pada 14 Oktober 2020

²⁶ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

²⁷ *Ibid*,

Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa hubungan etika bisnis dan CSR model triple bottom line yang diterapkan oleh Mayangkara Group semata – mata tidak hanya dilandaskan pada tujuan mempertahankan ataupun meningkatkan citra perusahaan. Namun lebih dari itu, kepentingan akhirat menjadi tujuan utama. Hal ini dibuktikan dengan nilai – nilai religius yang diterapkan dan nilai keikhlasan berlandaskan ibadah menjadi hal yang paling utama.

3. Paparan bagaimana kendala yang di hadapi perusahaan dalam mengimplementasikan etika bisnis dan CSR model triple bottom line dalam upaya meningkatkan citra perusahaan.

Dalam melaksanakan dan melakukan suatu program tentu ada faktor yang menghambat pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Maka sejalan dengan hal tersebut, Mayangkara Group juga memiliki kendala – kendala dalam penerapan etika bisnisnya maupun CSR nya.

a. Kendala pada etika bisnis

Dalam menerapkan etika bisnis tentu ada kendala yang dihadapi perusahaan baik kendala dari pihak luar perusahaan maupun dari internal perusahaan. Namun, seiring adanya kendala pasti ada solusi untuk meminimalisir kendala yang ada. Bapak Rizal M Kholid memberikan ungapannya mengenai kendala tersebut.

“Kendala pasti ada, kendalanya yang dari luar itu biasanya banyak orang yang ngentai (menyepelkan, mengejek) dan menganggap etika kita aneh. Yang kedua dari internal itu ada segelintir karyawan kita yang kadang eror terutama anak baru yang belum bisa menyesuaikan dengan budaya kita.”²⁸

Kemudian Beliau menambahkan terkait solusi dari kendala – kendala tersebut.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM dan wakil direktur HIC Mayangkara Group, pada 14 Oktober 2020

“Kendala itu semua kita tuntaskan dan terus kita upgrade, dan apabila tidak sesuai dengan budaya Mayangkara Group ya artinya kita bina dan selanjutnya kalau masih belum bisa ya terpaksa kita keluarkan karena tidak cocok bergabung di Mayangkara Group. Kita harus tegas dan konsisten dalam mengurangi kendala yang ada karena kalau tidak budaya bisnis kita yang religius ini akan hancur.”²⁹

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa semua kendala dapat diminimalisir dengan tindakan tegas dan konsisten dalam hal ini menindak tegas karyawan yang tidak sesuai dengan budaya perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan bisnis yang religius di Mayangkara Group.

b. Kendala pada CSR

Selain kendala yang ada pada etika bisnis, dalam CSR juga terdapat kendala – kendala. Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan pasti ada hambatan yang menghalangi untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Alwy Maulana selaku wakil direktur HIC Mayangkara Group ketika wawancara dengan peneliti.

“Yang kendala ini kaitannya dengan situasi pandemi ini banyak kegiatan CSR yang melibatkan banyak masyarakat masih off sementara. Tapi karena Allah yang mendatangkan bala’ maka kami percaya bahwa Allah lah yang akan menghilangkannya. Dan kendala itu bukan teknis yang kita inginkan begitu. Yang kedua kendala internal dari serdadu kita yaitu SDM kita yang kadang error. Tapi itu terus kita pantau dan kita punya badan pemeriksa untuk meminimalisir kendala dari SDM.”³⁰

Kemudian beliau melanjutkan kembali ungkapannya terkait kendala dan solusi dari program CSR.

“Kemudian, setiap hari selasa kita adakan pengecekan dari semua staff. Semua kita kumpulkan dan kita briffing, kita beri pengarahan, dan kita support agar mereka tetap semnagat bekerja. Selanjutnya kendala yang ketiga itu ada

²⁹ *Ibid,*

³⁰ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.

warga masyarakat yang memanfaatkan situasi ini. Pelayanan yang kita berikan gratis namun ada oknum masyarakat yang menarik pungutan itu. Ini sering terjadi di program MESM. Jadi, ada orang dari luar yang memanfaatkan dari apa yang kita gratiskan. Kendala yang lain yaitu keterbatasan jumlah personel. Juah personil kita tidak banyak maka kalau ada kegiatan peyaluran bantuan yang jauh kita tidak bisa berkunjung dan mungkin hanya kita transfer saja.”³¹

4. Paparan tentang bagaimana kesesuaian implementasi etika bisnis dan CSR model triple bottom line dalam upaya meningkatkan citra perusahaan ditinjau dari prespektif ekonomi syariah.

Dalam prespektif ekonomi syariah, etika bisnis dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai bentuk puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam hal ini menjalankan bisnis yang tidak hanya untuk kepentingan dunia namun untuk kepentingan akhirat. Begitu juga dengan penerapan etika bisnis dan CSR harus dilandaskan pada niat ibadah dan keikhlasan. Hal ini seperti ungkapan Bapak Rizal M Kholid selaku wakil direktur MSDM Mayangkara Group dan wakil direktur HIC Mayangkara Group berikut,

*“Pada dasarnya bisnis di Mayangkara Group itu kental dengan nilai religiusnya ya, kami memiliki prinsip bahwa bekerja adalah ibadah. Kalau mengenai CSR, pada hakikatnya pelaksanaan CSR itu adalah pentasyarufan zakat, infaq dan shodaqoh perusahaan dan setiap program yang dilakukan itu pasti melalui azas manfaat dan dirujuk dari hadist dan ayat Al- Qur’an”*³²

Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group juga memberikan ungkapannya pada saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut,

“Kalau mengenai syariah atau belum itu kita masih terus berusaha untuk itu, namun kita bisa lihat bahwa bisnis yang kita terapkan adalah bisnis yang religius dan bekerja kami niatkan ibadah begitu pula dengan CSR kami. Kalau misalnya kami hanya CSR

³¹ *Ibid,*

³² *Ibid,*

saja saya rasa itu hanya kewajiban dan belum tentu syariah , tapii kalau di dalam CSR itu sudah ada zakat, infaq dan shadaqah di dalamnya dan juga sudah terpenuhi kewajiban CSR maka menurut saya ini sangat luar biasa dan menurut saya sudah sesuai syariah itu.”³³

Dari pernyataan kedua informan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya secara umum, etika bisnis dan program CSR sudah sesuai dengan prinsip islam. Hal ini dapat dilihat dari penerapan etika bisnis yang religius dan menjadikan bekerja sebagai ibadah yang merupakan suatu perwujudan dari nilai prinsip – prinsip islam dalam berbisnis. Sedangkan dari aspek CSR juga sudah sesuai dengan syariah, hal ini karena Mayangkara Group tidak hanya menjalankan CSR karena untuk memenuhi kewajiban. Tapi lebih dari itu, di dalam CSR Mayangkara Group terdapat pentasyarufan zakat, infaq dan shadaqah serta dilandasi nilai – nilai keikhlasan tidak hanya untuk kepentingan pribadi namun untuk kepentingan semua orang, serta tidak hanya semata – mata untuk kepentingan dunia namun juga mengutamakan kepentingan akhirat kelak.

³³ Wawancara dengan Bapak Alwy Maulana selaku direktur HIC Mayangkara Group, pada 2 Oktober 2020.